

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan teratur dan terencana untuk merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik agar bisa menjalankan peranannya didalam masyarakat dan dapat menyesuaikan diri dengan baik sehingga dapat menata kehidupannya menjadi lebih baik. Tugas pendidikan adalah membangun karakter (character building) anak didik (Mariah & Sugandi, diakses 27 Maret 2019). Bangsa yang peradabannya sudah maju dapat terlihat dari karakter yang nampak secara mengglobal. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang di dalam Undang-Undang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3) disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran selama ini masih didominasi oleh guru sehingga belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir. Permendiknas Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 menyajikan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan. Perubahan kurikulum 2013 berorientasi pada penguatan proses pembelajaran yang memacu peserta didik mampu berpikir kritis dan memiliki kemampuan seimbang pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi pada hari senin tanggal 05 juni 2023 di SMAN 1 Sukahaji, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) untuk matapelajaran Ekonomi adalah 75, dan diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat selama proses pembelajaran pada tahap presentasi hasil diskusi kelompok, yakni pertanyaan yang diajukan siswa hanya sebatas pertanyaan pengetahuan yang bahkan jawabannya merupakan teori pada materi yang dipelajari, bukan pertanyaan yang menganalisis apa yang dipaparkan oleh kelompok penyaji.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut mengakibatkan kelompok penyaji hanya memberi jawaban yang singkat tanpa disertai penjelasan yang lebih rinci. Penjelasan yang kurang rinci akan membuat siswa kurang mengembangkan kemampuan untuk menjelaskan dan meyakinkan seseorang tentang apa yang mereka lakukan. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak menggunakan cara atau strategi tepat dalam mengerjakan soal uraian, serta tidak teliti dalam proses perhitungan, dan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Kurangnya kemampuan dalam memahami pelajaran disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri ( Egen dan Kauchak, 2012: 307). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pada pembelajaran abad 21, kemampuan berfikir kritis menjadi pilihan utama yang harus dikuasai oleh siswa. Pada tataran Pendidikan Umum sebagai tata hidup dan kehidupan di antara sesama mengacu pada mengembangkan keseluruhan kepribadian manusia dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat serta lingkungan hidup lainnya (Burhanuddin, 2016:123). Kemampuan kritis dapat membantu siswa untuk beradaptasi terhadap lingkungan dan mampu mengatasi masalah-masalah saat mereka sudah bekerja (Abdulmajid, 2015:89).

Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi yang memiliki ciri melibatkan interkasi aktif dari siswa dan menggunakan kemampuan kognitifnya kognitifnya dalam mengaplikasikan konsep dan memecahkan masalah (Agboze&Ugwoke, 2013:112).

Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa ditandai dengan masih banyak siswa yang belum mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwarno (Septiwi, 2017:213) menunjukkan bahwa saat pembelajaran siswa hanya duduk sambil mendengarkan penjelasan dari guru, guru berperan sebagai pusat informasi sehingga kurang melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Berpikir kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir terbuka pada tingkat pemikiran yang menggunakan berbagai proses dengan beberapa gagasan sesuai dengan fakta yang ada. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dapat memiliki sejumlah alternatif pemecahan masalah, mampu menarik sebuah kesimpulan, berani mengungkapkan pendapat, dan mampu mengevaluasi argument.

Pembelajaran pada materi otoritas jasa keuangan sangat cocok diterapkan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Eksperimen semu atau eksperimen tidak betul merupakan

penyempurnaan desain pra-eksperimen, meliputi kelompok serta memiliki lebih banyak unsur observasi dari pada desain pra-eksperimen. Maka di pilihlah satu model pembelajaran one group pretest-posttest design.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh terhadap Model *Problem Based Learning* pada Materi Otoritas Jasa Keuangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS 1 SMAN 1 Sukahaji”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Siswa di SMAN 1 Sukahaji memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah, padahal kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan sangat yang penting bagi siswa untuk dapat menguasai ekonomi.
2. Model pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis siswa mengenai permasalahan sosial masih jarang diterapkan di kelas.
3. Problem-Based Learning diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa.

## **C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran problem based learning pada materi Otoritas jasa keuangan Kelas X di SMAN 1 Sukahaji ?
- b. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMAN 1 Sukahaji?
- c. Seberapa besar pengaruh penerapan problem based learning pada materi Otoritas jasa keuangan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMAN 1 Sukahaji?

## 2. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Sukahaji kelas X IPS 1.
- b. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1.
- c. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah pada K.D 3.6 materi lembaga jasa keuangan dan perekonomian Indonesia kelas X IPS 1 Semester 1.

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran problem based learning pada materi otoritas jasa keuangan di SMAN 1 Sukahaji.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Sukahaji.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran problem based learning pada materi otoritas jasa keuangan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Sukahaji.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini secara langsung atau pun tidak langsung akan menambah pengetahuan yang akan menunjang ilmu pengetahuan khususnya tentang pembelajaran problem based learning. Untuk diterapkan dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menarik dan untuk mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan penguasaan suatu konsep.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat menambah informasi dalam memilih alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran ekonomi dan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan variasi metode yang dapat memberikan suasana belajar yang lebih bebas.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.

d. Bagi peneliti lainnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dalam menggunakan model pembelajaran dalam pengajaran serta lebih jauh mengetahui keunggulan dan kelemahan dari penggunaan model Problem Based Learning.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, maka perlu dijelaskan mengenai definisi variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya (Yosin, 2012: 1).

Menurut Surakhmad (2012: 1), pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

## 2. Model Problem Based Learning

Menurut Rusman (2013:150), salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut.

## 3. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Santrock berpikir kritis merupakan pemikiran yang reflektif dan produktif. Jensen dalam (Sylvia, 2019) mempunyai pendapat bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses mental yang efektif dan handal. dalam skripsi (Nurhayati, 2014), tujuan berpikir kritis adalah menguji suatu pendapat atau ide, hingga melakukan pertimbangan berdasarkan pendapat yang diajukan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis tentu membutuhkan variasi saat proses belajar mengajar berlangsung, salah satunya menggunakan media pembelajaran seperti LKPD.

Kemampuan berpikir kritis akan menghasilkan sebuah ide dan gagasan mandiri yang bermanfaat pada pembelajaran dan masyarakat. Menurut Diharjo, Budijanto, & Utomo (2017) “Pembelajaran yang efektif dan kemampuan berpikir kritis siswa memberikan manfaat pada kehidupan sehari-hari”. Sedangkan menurut April (dalam Prameswari, Suharno, & Sarwanto, 2018) manfaat berpikir kritis adalah:

- a. Memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif.
- b. Mudah memahami sudut pandang orang lain.
- c. Menjadi rekan kerja yang baik.
- d. Lebih mandiri.
- e. Sering menemukan peluang baru.
- f. Meminimalkan salah persepsi.

g. Tidak mudah ditipu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang didapatkan dari kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk diterapkan pada lingkungan sekolah maupun di tempat kerja, karena memiliki kemampuan dan ide kreatif serta lebih mandiri dalam menentukan pilihan.

## **G. Sistematika Skripsi**

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam sistematika skripsi berikut dengan pembahasannya. Sistematika skripsi tersebut disusun sebagai berikut.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

### **2. Bab II Kajian Teori**

Bagian ini membahas mengenai kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasional variabel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data (meliputi teknik analisis instrumen, analisis data dan teknik pengujian hipotesis), dan prosedur penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.